



Bahasa Sebagai Alat Pemersatu Dalam Komunikasi Antar Budaya

Revia Widiyanti*, Tantry Widiyanarti, Raissa Latetia Riyandani, Rizqi Nur Khasanah, Riziq Muaafi

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstrak: Bahasa berperan penting dalam mengintegrasikan perbedaan budaya dan memfasilitasi komunikasi antarbudaya. Sebagai jembatan pemahaman, bahasa memungkinkan pertukaran gagasan, membangun empati, dan meningkatkan kompetensi antarbudaya, yang sangat penting dalam dunia yang semakin global. Bahasa adalah media utama untuk bertukar informasi dan gagasan, terutama dalam interaksi antarbudaya. Bahasa Inggris, misalnya, telah menjadi alat penting di berbagai bidang seperti bisnis, sains, dan pendidikan, serta memberikan kontribusi besar terhadap hubungan antarbudaya. Dalam penelitian, pengumpulan data sering dilakukan melalui sumber pustaka seperti buku dan laporan resmi, yang penting untuk analisis dan penarikan kesimpulan. Komunikasi antarbudaya terjadi ketika pesan dari satu budaya dipahami oleh anggota budaya lain, menjadikan keterampilan berbahasa asing sangat krusial. Bahasa, sebagai alat komunikasi, menjadi kunci dalam membangun kerja sama dan hubungan yang lebih baik antara kelompok budaya yang berbeda.

Kata kunci: Bahasa, Komunikasi Antarbudaya, Literasi Budaya

DOI:

<https://doi.org/10.47134/diksima.v1i4.102>

*Correspondence: Revia Widiyanti

Email: reviawidyan@gmail.com

Received: 01-08-2024

Accepted: 15-09-2024

Published: 31-10-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Abstract: Language plays a vital role in integrating cultural differences and facilitating intercultural communication. As a bridge of understanding, language enables the exchange of ideas, builds empathy, and enhances intercultural competence, which is essential in an increasingly globalized world. Language is the primary medium for exchanging information and ideas, especially in intercultural interactions. English, for example, has become an essential tool in fields such as business, science, and education, and has made a major contribution to intercultural relations. In research, data collection is often done through library sources such as books and official reports, which are essential for analysis and drawing conclusions. Intercultural communication occurs when messages from one culture are understood by members of another culture, making foreign language skills crucial. Language, as a means of communication, is key to building better cooperation and relationships between different cultural groups.

Keywords: Language, Intercultural Communication, Cultural Literacy

Pendahuluan

Bahasa memainkan peran penting dalam menyatukan perbedaan budaya dan komunikasi lintas budaya dengan berfungsi sebagai jembatan untuk pemahaman dan kolaborasi di antara kelompok yang beragam. Ini memfasilitasi pertukaran ide, menumbuhkan empati, dan meningkatkan kompetensi antarbudaya, yang penting untuk membangun koneksi di dunia yang semakin mengglobal.

Bahasa sebagai Alat Komunikasi, adalah media utama di mana individu berbagi ide dan informasi, membuatnya penting untuk interaksi lintas budaya (Mustafa, Hasan, Ahtif., Nilotpala, 2022). Bahasa Inggris, sebagai lingua franca global, telah memberikan kontribusi signifikan terhadap hubungan lintas budaya dengan menembus berbagai domain seperti bisnis, sains, dan pendidikan (Gulfiya, 2024).

Bahasa mencerminkan nuansa budaya dan identitas, membentuk bagaimana individu mengekspresikan diri dan berhubungan dengan orang lain (Ibu, Sneha., Pinki, 2024). Pelestarian bahasa asli sangat penting untuk mempertahankan warisan budaya, menyoroti hubungan rumit antara bahasa dan budaya (Shalaw, S., 2022). Terlepas dari potensi pemersatu, bahasa juga dapat menciptakan hambatan karena perbedaan kemahiran dan kesalahpahaman budaya (Sanae, 2024).

Sementara bahasa berfungsi sebagai kekuatan pemersatu yang kuat, penting untuk menyadari bahwa perbedaan budaya masih dapat menyebabkan kesalahpahaman. Dengan demikian, membina lingkungan saling menghormati dan memahami sangat penting untuk komunikasi lintas budaya yang efektif.

Penggunaan bahasa sebagai alat pemersatu di antara budaya yang berbeda menghadapi beberapa tantangan signifikan, terutama yang berasal dari perbedaan linguistik dan budaya, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dan menghambat komunikasi yang efektif. Budaya yang berbeda sering memiliki struktur tata bahasa, kosa kata, dan pengucapan yang unik, menciptakan hambatan dalam pemahaman (Ye, 2024). Nuansa bahasa, seperti ekspresi idiomatik dan bahasa sehari-hari, mungkin tidak diterjemahkan dengan baik lintas budaya, yang menyebabkan salah tafsir (Vdovychenko, 2019).

Stereotip budaya dan etnosentrisme juga dapat menimbulkan interaksi, karena individu dapat memproyeksikan norma budaya mereka ke orang lain (Markovsky, 2022). Variasi isyarat non-verbal dapat menyebabkan miskomunikasi, karena gerakan dan ekspresi mungkin memiliki arti yang berbeda di seluruh budaya (Mary Omoboye & Nkechi Emmanuella Eneh, 2024). Terlepas dari tantangan ini, menumbuhkan kepekaan dan kesadaran budaya dapat meningkatkan komunikasi dan meningkatkan pemahaman di antara kelompok yang beragam.

Metode

Metode penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian dengan mengumpulkan data melalui berbagai teknik, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan (MARHASOVA et al., 2022). Penulisan jurnal ini menggunakan metode studi literatur. Penelitian dengan studi literatur sebuah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di Pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Sumber data untuk penelitian studi literatur dapat berupa sumber yang resmi akan tetapi dapat berupa laporan/kesimpulan seminar, catatan/rekaman diskusi ilmiah, tulisan-tulisan resmi terbitan pemerintah dan lembaga-lembaga lain, baik dalam bentuk buku/manual maupun digital seperti bentuk piringan optik, komputer atau data komputer (Melfianora, 2019). Tinjauan literatur yang komprehensif sangat penting bagi peneliti, karena menetapkan kredibilitas, mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan, dan berfungsi sebagai tulang punggung untuk mengusulkan studi berorientasi penelitian (Parajuli, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Komunikasi antar budaya adalah ketika komunikasi terjadi dalam dua budaya yang berbeda. Artinya, komunikasi terjadi ketika pesan dihasilkan oleh anggota suatu budaya yang akan datang diproses dan dikonsumsi oleh anggota budaya lain. Lantas, apa yang menandai antarbudaya. Komunikasi adalah sumber dan penerima berasal dari dua budaya yang berbeda (Mauliddiyah, 2021). Penguasaan bahasa asing sangat penting untuk komunikasi antarbudaya yang efektif, terutama dalam masyarakat global saat ini. Ini meningkatkan tidak hanya keterampilan linguistik tetapi juga kompetensi antarbudaya, yang penting untuk menavigasi konteks budaya yang beragam.

A. Pentingnya Kemahiran Bahasa

Menguasai bahasa asing memfasilitasi pengembangan kompetensi antarbudaya, yang mencakup keterampilan linguistik, sosial, dan komunikatif yang diperlukan untuk interaksi yang efektif dalam lingkungan multikultural (Потапенко & Чабак, 2024).

Kemahiran bahasa memungkinkan individu untuk terlibat secara bermakna dengan budaya yang berbeda, menumbuhkan saling pengertian dan mengurangi risiko miskomunikasi (Bilyalova et al., 2020).

1. Peran dalam Konteks Profesional

Dalam lingkungan profesional, terutama dalam bisnis internasional, keterampilan bahasa sangat penting untuk mengatasi hambatan dan memastikan interaksi yang sukses, yang secara signifikan dapat berdampak pada reputasi perusahaan dan kesuksesan finansial.

Pendidik dan profesional masa depan mendapat manfaat dari pelatihan komunikasi antarbudaya, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk terhubung dengan siswa dan kolega dari berbagai latar belakang (Зайка, 2023).

Meskipun penguasaan bahasa sangat penting, penting juga untuk menyadari bahwa komunikasi antarbudaya melibatkan lebih dari sekadar keterampilan bahasa; itu membutuhkan kesadaran budaya dan kepekaan untuk secara efektif menjembatani kesenjangan budaya. Bahasa berfungsi sebagai jembatan penting dalam memfasilitasi interaksi antara budaya yang beragam, memungkinkan pemahaman dan kolaborasi. Beberapa contoh dunia nyata menggambarkan dinamika ini, menunjukkan bagaimana bahasa menumbuhkan koneksi sekaligus memadatkan budaya. Dalam dunia pendidikan, seorang guru bahasa Inggris di India menggunakan Skype untuk menghubungkan siswa dengan guru internasional, meningkatkan kemampuan bahasa sekaligus meyakinkan kesadaran budaya siswa melalui interaksi global langsung (Al-Jarf, 2020).

Selain itu, Museum Seni Asia di bawah Arah Jay Xu telah menunjukkan bagaimana institusi budaya dapat melampaui batas politik dan mempromosikan komunikasi lintas budaya melalui pameran artefak budaya, yang mendorong pemahaman antarbudaya (Xu, 2023). Meski demikian, tantangan seperti kesenjangan digital dan akses yang tidak merata terhadap sumber daya pendidikan tetap menjadi hambatan dalam komunikasi dan pemahaman lintas negara.

Bahasa memainkan peran penting dalam mengurangi ketegangan dan konflik antar budaya dengan menumbuhkan pemahaman, mendorong inklusivitas, dan memfasilitasi dialog. Kebijakan bahasa yang dirancang dengan baik dapat berfungsi sebagai alat untuk mencegah konflik dan kohesi sosial. Dalam masyarakat multi-etnis, bahasa menjadi penanda identitas yang kuat, dan kebijakan bahasa yang efektif dapat meredakan ketegangan dengan memberikan dukungan bagi bahasa minoritas serta bahasa resmi yang diakui negara. Misalnya, kerangka kerja OSCE menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang seimbang untuk meningkatkan integrasi dan inklusi, sehingga mengurangi potensi konflik (Rotta & Balan, 2022). Dengan mendukung bahasa minoritas, pemerintah dapat mempromosikan kesetaraan dan mencegah eksklusi sosial yang sering kali menjadi pemicunya

Selain itu, terjemahan dan pemahaman budaya memainkan peran kunci dalam mencegah konflik sosial. Penguasaan bahasa asing dan nuansa budaya yang terkait dapat mengurangi kesalahpahaman yang sering kali menjadi pemicu ketegangan. Terjemahan tidak hanya melibatkan aspek linguistik tetapi juga konteks budaya yang mendalam, sehingga memungkinkan komunikasi yang lebih efektif antara kelompok yang berbeda budaya (Wuryantoro, 2020). Dalam hal ini, dialog antarbudaya yang terstruktur menjadi sangat penting, di mana diskusi yang bijaksana dapat membantu meredakan ketegangan

dan menciptakan solusi kreatif untuk konflik. Dengan mendengarkan semua suara dalam diskusi, perbedaan pandangan dapat disatukan untuk menciptakan harmoni antar kelompok yang berbeda (Broome, 2022). Melalui penggunaan bahasa yang strategis dalam kebijakan, pendidikan, dan dialog, bahasa dapat menjadi alat yang kuat untuk memajukan perdamaian.

Komunikasi antar budaya melampaui bahasa, menggabungkan berbagai faktor yang mendorong persatuan di antara kelompok yang beragam. Elemen kunci termasuk pemahaman budaya, praktik kreatif, dan dinamika interpersonal, yang secara kolektif meningkatkan efektivitas komunikasi.

B. Pemahaman Budaya

Budaya secara signifikan mempengaruhi gaya komunikasi, persepsi, dan perilaku, memengaruhi cara pesan disampaikan dan diterima (Rusu et al., 2022).

Mengenali perbedaan budaya dan kesamaan dapat mengurangi konflik dan mempromosikan dialog yang efektif, menumbuhkan rasa persatuan di antara para peserta (Aleksandrova et al., 2024).

1. Praktik Kreatif

Terlibat dalam seni dan praktik kreatif dapat menjembatani kesenjangan komunikasi, memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri mereka di luar batasan linguistik.

Praktik semacam itu mendorong kolaborasi dan berbagi pengalaman, meningkatkan saling pengertian dan rasa hormat di antara latar belakang budaya yang beragam (Harvey et al., 2022).

2. Dinamika Interpersonal

Faktor-faktor seperti status sosial, pendidikan, dan pengalaman pribadi membentuk niat dan hubungan komunikatif, yang sangat penting untuk keberhasilan interaksi antarbudaya (Sereda, 2020). Kegiatan yang mempromosikan refleksi diri dan empati dapat menumbuhkan pikiran terbuka dan menghormati keragaman, penting untuk kewarganegaraan global (Peskoller, 2022).

Sementara bahasa tetap menjadi komponen penting dari komunikasi, faktor-faktor tambahan ini memainkan peran penting dalam menumbuhkan persatuan dan pemahaman dalam konteks antarbudaya. Namun, beberapa berpendapat bahwa tanpa kerangka bahasa yang sama, mencapai hubungan antarbudaya yang mendalam mungkin masih menimbulkan tantangan.

C. Mengatasi kesalahpahaman antar budaya

1. Literasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa

Mengajar Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing (BIPA) menekankan perlunya pengetahuan budaya, karena banyak pelajar kurang akrab dengan budaya daerah Indonesia, yang dapat menghambat perolehan bahasanya. Memasukkan praktik budaya lokal ke dalam pengajaran bahasa dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, menumbuhkan hubungan yang lebih dalam dengan bahasa (Refa, Lina, Tiawati., Maya, Dewi, Kurnia., Nazriani, Nazriani., Witri, Annisa., Safinatul, Hasanah, 2024).

2. Mengatasi Stereotip Budaya

Komunikasi multikultural interaktif sangat penting untuk membongkar gagasan dan stereotip yang terbentuk sebelumnya. Terlibat dalam dialog memungkinkan individu untuk berbagi pengalaman dan menantang bias, mempromosikan pemahaman yang lebih bernuansa tentang budaya yang berbeda (Nabung, 2024). Selain itu, Peran pemikiran kritis dan kreatif sangat penting dalam mendekonstruksi stereotip antarbudaya. Dengan menumbuhkan keterampilan ini, individu dapat menganalisis dan mempertanyakan asumsi mereka dengan lebih baik, yang mengarah pada pengurangan sikap stereotip (Braslauskas, 2023)

Simpulan

Peran Bahasa dalam Komunikasi Lintas Budaya: Bahasa memainkan peran penting dalam menjembatani perbedaan budaya dan memfasilitasi komunikasi lintas budaya dengan berperan sebagai jembatan untuk pemahaman dan kolaborasi di antara berbagai kelompok. Bahasa memungkinkan terjadinya pertukaran ide, menumbuhkan empati, dan meningkatkan kompetensi antarbudaya yang penting untuk membangun hubungan di dunia yang semakin mengglobal. Meskipun bahasa berfungsi sebagai kekuatan pemersatu yang kuat, bahasa juga berpotensi menciptakan hambatan karena perbedaan kemahiran dan kesalahpahaman budaya. Oleh karena itu, menumbuhkan lingkungan yang saling menghormati dan memahami sangat penting untuk komunikasi lintas budaya yang efektif. Selain itu, menguasai bahasa asing dan nuansa budaya dapat mengurangi kesalahpahaman yang sering memicu ketegangan dan konflik, sehingga menekankan pentingnya bahasa sebagai alat untuk perdamaian dan persatuan dalam masyarakat yang beragam.

Daftar Pustaka

- Al-Jarf, R. (2020). Building Cultural Bridges through Social Media Networks: A Case Study. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3866462>
- Aleksandrova, O., Kolinko, M., Ishchuk, A., Kozlovets, M., Petryshyn, H., Hotsalyuk, A., & Taran, G. (2024). Understanding Intercultural Communication as a Condition for Sustainable Development. *European Journal of Sustainable Development*, 13(2), 261. <https://doi.org/10.14207/ejsd.2024.v13n2p261>
- Bilyalova, A., Khairullina, D., Nurullina, A., Ziganshina, N., & Mochelevskaya, E. (2020). Language and Intercultural Communicative Competence in the Professional Training of Business Specialists. *Proceedings of the "New Silk Road: Business Cooperation and Prospective of Economic Development" (NSRBCPED 2019)*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200324.016>
- Braslauskas, J. (2023). INTERCULTURAL STEREOTYPES AND THE ROLE OF CRITICAL AND CREATIVE THINKING IN OVERCOMING THEM. *Creativity Studies*, 16(1), 255–273. <https://doi.org/10.3846/cs.2023.17187>
- Broome, B. J. (2022). Moving from Conflict to Harmony. In *Conflict Management and Intercultural Communication* (pp. 13–28). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003252955-3>
- Gulfiya, A. (2024). Pentingnya bahasa Inggris dalam pembentukan hubungan lintas budaya. *American Journal Of Philological Sciences*. <https://doi.org/10.37547/ajps/volume04issue02-11>
- Harvey, L., Tordzro, G., & Bradley, J. (2022). Beyond and besides language: intercultural communication and creative practice. *Language and Intercultural Communication*, 22(2), 103–110. <https://doi.org/10.1080/14708477.2022.2049114>
- Ibu, Sneha., Pinki, C. (2024). Komunikasi lintas budaya. <https://doi.org/10.58532/v3bbt2p1ch11>
- MARHASOVA, V., GARAFONOVA, O., DERIL, Z., & RUDENKO, O. (2022). SCIENTIFIC RESEARCH METHODOLOGY AS A GENERAL APPROACH AND PERSPECTIVE OF THE RESEARCH PROCESS. *Herald of Khmelnytskyi National University. Economic Sciences*, 312(6(2)), 328–334. [https://doi.org/10.31891/2307-5740-2022-312-6\(2\)-55](https://doi.org/10.31891/2307-5740-2022-312-6(2)-55)
- Markovsky, A. V. (2022). CURRENT PROBLEMS OF LINGUISTICS AND CULTURE OF COMMUNICATION. *KAZAN LINGUISTIC JOURNAL*, 5(1), 535–546. <https://doi.org/10.26907/2658-3321.2022.5.4.535-546>
- Mary Omoboye, & Nkechi Emmanuella Eneh. (2024). CROSS-CULTURAL COMMUNICATION IN ENGLISH-LANGUAGE FAMILY THERAPY: CONCEPTUAL CHALLENGES AND OPPORTUNITIES. *International Journal of Applied Research in Social Sciences*, 6(3), 316–325. <https://doi.org/10.51594/ijarss.v6i3.889>
- Mauliddiyah, N. L. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 5(1), 6.
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 1–3.

- Mustafa, Hasan, Ahtif., Nilotpala, G. (2022). *Peran Bahasa dalam Ikatan Lintas Budaya. Jurnal penelitian multikultural Asia untuk studi ilmu sosial*,. <https://doi.org/10.47616/jamrsss.v3i4.321>
- Nabung, A. (2024). Challenges and Strategies in Addressing Cultural Stereotypes and Bias in Indonesian Tertiary ELT/EFL Classrooms. *Journal of Natural Language and Linguistics*, 2(1), 18–29. <https://doi.org/10.54536/jnll.v2i1.2775>
- Parajuli, J. P. (2020). Significance of Literature Review in the Research of Social Sciences. *Journal of Population and Development*, 1(1), 96–102. <https://doi.org/10.3126/jpd.v1i1.33108>
- Peskoller, J. (2022). Unity in diversity. In *Teaching Interculturality “Otherwise”* (pp. 34–54). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003345275-4>
- Refa, Lina, Tiawati., Maya, Dewi, Kurnia., Nazriani, Nazriani., Witri, Annisa., Safinatul, Hasanah, H. (2024). Literasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA): Mengatasi Hambatan dan Membina Kemampuan Berbahasa dengan Isu Pemahaman Lintas Budaya. *Jurnal Penelitian Pragmatik Dan Wacana*. <https://doi.org/10.51817/jpdr.v4i1.739>
- Rotta, A., & Balan, S. (2022). Language policies as a conflict prevention tool. *Language Problems and Language Planning*, 46(2), 192–224. <https://doi.org/10.1075/lplp.00092.rot>
- Rusu, M.-L., Onet, A.-E., & Virca, I. (2022). Culture as a Vector of Intercultural Communication in Times of Crisis. *International Conference KNOWLEDGE-BASED ORGANIZATION*, 28(2), 226–232. <https://doi.org/10.2478/kbo-2022-0077>
- Sanae, E. (2024). *Membuka Kekuatan Bahasa: Menavigasi Keragaman Linguistik dalam Penelitian Lintas Budaya. Studi dalam pragmatik dan analisis wacana*. <https://doi.org/10.48185/spda.v5i1.1020>
- Sereda, G. (2020). INTERCULTURAL COMMUNICATION: LINGUISTIC AND CULTURAL BARRIERS. *Bionics of Intelligence*, 1(94), 7–12. [https://doi.org/10.30837/bi.2020.1\(94\).02](https://doi.org/10.30837/bi.2020.1(94).02)
- Shalaw, S., A. (2022). *Bagaimana Bahasa Menciptakan Ikatan di antara Komunitas Lintas Budaya*. <https://doi.org/10.24086/cuejhss.v6n1y2022.pp59-63>
- Vdovychenko, O. (2019, December 22). CULTURAL BARRIERS IN COMMUNICATION. *The Results of Scientific Mind's Development: 2019 - 2021*. <https://doi.org/10.36074/22.12.2019.v2.21>
- Wuryantoro, A. (2020). Learning Translation and Multi-culture to Reduce Social Conflict. *Social Sciences, Humanities and Education Journal (SHE Journal)*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.25273/she.v1i1.5855>
- Xu, J. (2023). How Cultural Communication Bridges the East and the West. In *East-West Dialogue* (pp. 61–66). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-19-8057-2_10
- Ye, Z. (2024). Language Barriers in Intercultural Communication and Their Translation Strategies. *Modern Management Science & Engineering*, 6(1), p178. <https://doi.org/10.22158/mmse.v6n1p178>

-
- Заика, Д. А. (2023). Intercultural communication of future foreign language teachers: essential characteristics. *Management of Education*, 5(63), 161–165. <https://doi.org/10.25726/q4134-1151-8994-k>
- Потапенко, Л., & Чабак, Л. (2024). DEVELOPMENT OF THE MAIN COMPONENTS OF INTERCULTURAL COMPETENCE IN THE PROCESS OF PROFESSIONAL FOREIGN LANGUAGE TRAINING. *Вісник Науки Та Освіти*, 1(19). [https://doi.org/10.52058/2786-6165-2024-1\(19\)-53-66](https://doi.org/10.52058/2786-6165-2024-1(19)-53-66)